

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
WITH STRUCTURAL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
APPROACH TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING
ACHIEVEMENT IN CLASS VII₃ SMP NEGERI 16 SIJUNJUNG**

Nadhilah Andriani¹, Titi Solfitri², Syarifah Nur Siregar³

E-mail: nadhilah.pentika@yahoo.com, tisiolfitri@yahoo.co.id, syarifahnur.siregar@lecturer.unri.ac.id
Contact: 081374329030

*Departement of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was motivated by the result of learning mathematics of VII₃ students of SMP Negeri 16 Sijunjung which is still under the KKM with percentage 54,17% on subject matter of integer and fractional number. This research aims to improve the learning process and improve student learning achievement by applying cooperative learning model with structural NHT approach. This type of research is a classroom action research with two cycles. The subject of this research is the students of class VII₃ of SMP Negeri 16 Sijunjung first semester of academic year 2017/2018 which amounted to 24 students with heterogeneous academic level. The data was collected by doing observation of teachers and students activities and formative test. The results showed that there was a better improvement in the learning process from cycle I to cycle II. This is seen in students who have participated actively and work together in the learning process. In addition, the number of students who achieved KKM on the basic score, formative test I (first cycle), formative test II (second cycle) were 54.17%, 62.60%, and 79.71%, respectively. The percentage of achievement of this KKM also shows improvement from before action to after action so that it can be said that student learning achievement also increase. The results of this research indicate that cooperative learning model with structural NHT approach can improve the learning process and improve the learning achievement of mathematics students VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung first semester of the academic year 2017/2018.*

Key Words: *Math Learning Achievement, Cooperative Learning Model With Structural Numbered Heads Together (NHT) Approach, Clasroom Action Research.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PENDEKATAN STRUKTURAL *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII₃ SMP
NEGERI 16 SIJUNJUNG**

Nadhilah Andriani¹, Titi Solfitri², Syarifah Nur Siregar³

E-mail: nadhilah.pentika@yahoo.com, tisiolfitri@yahoo.co.id, syarifahnur.siregar@lecturer.unri.ac.id

Kontak: 081374329030

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung yang masih di bawah KKM dengan persentase 54,17% pada materi pokok bilangan bulat dan bilangan pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar matematika berupa ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada siswa yang telah berpartisipasi aktif dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 54,17%, 62,60%, dan 79,71%. Persentase ketercapaian KKM ini menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT), Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Permendiknas No. 20 Tahun 2007).

Pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut. Berdasarkan data dari guru matematika, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung masih banyak yang belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 16 Sijunjung untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Dari 24 orang siswa hanya 13 orang siswa (54,17%) yang mampu mencapai KKM pada materi bilangan bulat dan bilangan pecahan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika dan observasi di kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi sedangkan yang lainnya cenderung pasif, kurangnya tanggung jawab siswa untuk memahami materi yang dipelajari, dan dalam diskusi kelompok hanya sebagian siswa yang aktif serta siswa kurang berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompoknya

Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan perubahan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab untuk memahami materi, serta saling berinteraksi dan bekerja sama. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2010), pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif. Pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab dengan tugasnya, dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik antar sesama anggota kelompok dan memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya (Wina Sanjaya, 2008).

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa pendekatan struktural yang dapat diterapkan, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan meningkatkan semangat kerjasama. Dalam penerapannya, masing-masing siswa dalam kelompok akan diberikan nomor yang berbeda. Pemberian nomor ini bertujuan untuk menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (Anita Lie, 2008).

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT ini diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan interaksi antar siswa dalam diskusi akan meningkat, baik siswa yang berkemampuan tinggi maupun siswa yang berkemampuan rendah. Semua siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran karena guru akan menunjuk salah seorang siswa secara acak sebagai perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar 2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan 2.3 Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bekerjasama dengan guru matematika kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar soal NHT. Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi soal ulangan harian, soal ulangan harian, dan pedoman penskoran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dan teknik tes yang dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar matematika. Analisis data aktivitas guru dan siswa didasarkan

pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa guna melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, peneliti dapat melihat kekurangan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan diperbaiki pada siklus selanjutnya dengan menyusun rencana perbaikan. Proses pembelajaran semakin membaik jika langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT sudah terlaksana dan kualitasnya semakin baik dari siklus I ke siklus II.

Data hasil belajar matematika yang diperoleh dari ulangan harian dianalisis berdasarkan nilai perkembangan individu siswa serta ketercapaian KKM dan ketercapaian KKM indikator. Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I diperoleh dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu siswa pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dan ulangan harian II. Penghitungan nilai perkembangan individu berpedoman pada nilai perkembangan individu yang dikembangkan oleh Slavin (2010). Jika jumlah siswa yang mendapat nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak daripada siswa yang mendapat nilai perkembangan 5 dan 10, maka tindakan dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar matematika.

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Siswa dikatakan mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah jika memperoleh nilai ≥ 75 . Jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I meningkat dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I, maka tindakan yang dilakukan berhasil.

Setelah diperoleh analisis ketercapaian KKM, selanjutnya dilakukan analisis ketercapaian KKM indikator. Analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing siswa dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Analisis data ketercapaian indikator dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah jawaban siswa dalam menyelesaikan soal ulangan harian I dan ulangan harian II. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika telah memperoleh nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data aktivitas guru dan siswa dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan refleksi dari siklus I dan siklus II mengenai aktivitas guru dan siswa, terlihat jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa semakin terbiasa dalam mengerjakan LKS dan semakin aktif berdiskusi dalam kelompok. Siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan belajar baik menyelesaikan persoalan ataupun mengemukakan pendapatnya. Siswa juga sudah saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS dan lembar soal NHT. Selain itu, siswa juga sudah mulai menjelaskan hasil diskusinya pada saat presentasi.

Siswa juga sudah berani bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi temannya. Dari setiap tahap pembelajaran pada siklus II tampak bahwa kualitas kegiatan pembelajaran meningkat dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung.

Analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis data nilai perkembangan individu siswa serta analisis ketercapaian KKM dan analisis ketercapaian KKM indikator. Data nilai perkembangan individu siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	5	1	4,17	0	0
2.	10	5	20,83	4	16,67
3.	20	12	50,00	11	45,83
4.	30	6	25,00	9	37,50
Jumlah		24	100	24	100

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 1, untuk siklus I dan siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu siswa, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Peningkatan skor hasil belajar siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	13	15	19
Persentase (%)	54,17	62,50	79,17

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM indikator. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM setiap indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk

setiap indikator pada ulangan harian I, dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1.	Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.	20	83,33
2.	Operasi hitung perkalian bentuk aljabar.	12	50,00
3.	Operasi hitung pembagian bentuk aljabar.	18	75,00
4.	Operasi hitung perpangkatan bentuk aljabar.	18	75,00
5.	Penggunaan aljabar dalam kehidupan.	9	37,50

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM indikator pada kompetensi dasar di ulangan harian I, yaitu melakukan operasi pada bentuk aljabar. Dari Tabel 3 terlihat bahwa persentase ketercapaian KKM Indikator yang rendah terdapat pada indikator 2 dan 5. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada ulangan harian I, hal ini terjadi karena siswa belum dapat menggunakan konsep dengan baik dan salah dalam melakukan operasi hitung. Kesalahan yang dilakukan siswa dianalisis untuk setiap indikator soal yang berguna untuk mencegah kesalahan pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan persentase ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada Ulangan Harian II

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1.	Mengidentifikasi ciri kalimat terbuka dan menyelesaikannya.	21	87,50
2.	Mengidentifikasi ciri PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel.	24	100,00
3.	Menentukan penyelesaian PLSV dengan substitusi.	15	62,50
4.	Menentukan penyelesaian PLSV dengan menambah atau mengurangi kedua ruas dengan bilangan yang sama.	18	75,00
5.	Menentukan penyelesaian PLSV dengan mengalikan atau membagi kedua ruas dengan bilangan yang sama.	14	58,33
6.	Menerapkan PLSV untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari	11	45,83

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa hanya pada indikator 2 semua siswa mencapai KKM. Hal ini berarti siswa sudah mampu mengidentifikasi ciri persamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel. Sedangkan persentase ketercapaian KKM indikator yang rendah terdapat pada indikator 3, 5, dan 6. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada ulangan harian II, hal ini terjadi karena siswa belum dapat menggunakan konsep dengan baik dan salah dalam melakukan operasi hitung. Kesalahan yang dilakukan siswa dianalisis untuk setiap indikator soal yang berguna untuk mencegah kesalahan pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian tentang analisis hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dalam proses pembelajaran matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar kompetensi dasar 2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan 2.3 Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 16 Sijunjung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar 2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan 2.3 Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT, maka peneliti menyarankan kepada guru atau peneliti yang berminat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Pada model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT terdapat dua kali diskusi dan dua kali presentasi, yaitu saat mengerjakan LKS dan lembar soal NHT. Sehingga tahapan pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih banyak. Jadi diharapkan guru atau peneliti yang berminat menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT ini untuk dapat mengorganisir waktu agar semua tahap pembelajaran terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperatif Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22/2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No 20/2007: Standar Penilaian Pendidikan*. BSNP. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.